

INTERACTION BETWEEN LECTURER AND STUDENT IN ANSWER-QUESTION PROCESS

INTERAKSI DOSEN - MAHASISWA DALAM PROSES TANYA JAWAB

Ekawati

Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAI Al-Amanah Jeneponto, Jeneponto
weka02237@gmail.com

(Received: 20-10-2023; Reviewed: 28-10-2023; Accepted: 28-11-2023;

Published: 30-11-2023)

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada interaksi dalam strategi bertanya yang digunakan oleh beberapa Dosen. Proses Tanya jawab menjadi hal penting dalam pembelajaran karena terdapat beberapa tujuan atau goals yang harus dicapai, diantaranya Membangun bonding antara Dosen dan Mahasiswa atau membangun atmosphere yang menyenangkan di kelas. Membangun interaksi diluar kelas adalah hal yang biasa dilakukan, seringkali Tanya jawab dalam kelas menajadi momok yang ditakuti oleh mahasiswa karna merasa gugup, merasa takut jawaban salah dan merasa kurang percaya diri menjawab pertanyaan. jadi dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji apakah interaksi dapat terjalin dengan baik dan nyaman melalui proses Tanya jawab yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada Institut Agama Islam Al Amanah Jeneponto, khususnya pada mata kuliah pendidikan Bahasa inggris. Penelitian ini melibatkan para Dosen pendidikan Bahasa inggris. Untuk mengumpulkan sebuah data, peneliti merekam proses pembelajaran yang dibawakan atau diajarkan oleh dosen bahasa inggris. Dosen telah direkam ditiap pertemuan. Setelah data perekaman telah selesai tahap selanjutnya, data kemudian dikumpulkan, ditranskrip, dan dianalisis dengan menggunakan metode Discourse analysis. Pengelolaan data akan diproses dengan menggunakan teori Brown dan Levinson (1987). Hasil dari data yang telah dianalisis menyimpulkan bahwa ada 5 tipe dalam penggunaan strategi bertanya yang digunakan oleh para dosen dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah : Procedural question, affective question, structuring question, convergent question, dan yang terakhir adalah divergent question.

Katakunci: strategi pertanyaan, interaksi dalam proses belajar mengajar.

Abstract: This research focused on types of questioning strategies used by the lecturers. Questioning strategies is important in learning process because there are several goals or objectives that must be achieved. Building a bond between Lecturers and Students, building an atmosphere in the classroom are an important references for Lecturers in teaching and learning process. Building interactions out of the classroom is something that is usually done. Asking questions in classroom is a threat that is feared by students because they feel nervous, afraid of getting the wrong answer and feel less confident in answering questions. This research was based on a study conducted at Al Amanah Jeneponto Institute, particularly in English Subject. This research involved English Lecturers. To collect the data, the researcher recorded teaching process that carried out by the lecturer in the classroom. The lecturer was recorded in one meeting for each lecturer and the data were obtained, transcribed, and analyzed based on Brown and Levinson (1987). The findings revealed that there were five types of Questioning Strategies used by the lecturers in teaching and learning process; there were, procedural question, affective question, structuring question, divergent question and convergent question.

Keyword: Questioning strategies, classroom interaction.

PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik. Dengan pembelajaran aktif tersebut, mahasiswa akan dibantu untuk mendengarkan materi pembelajaran dengan baik, dibantu untuk mengajukan pertanyaan tentang permasalahan pelajaran tertentu, dan dibantu untuk mendiskusikan dengan orang lain. Adapun yang paling penting dari proses pembelajaran adalah peserta didik perlu melakukan dalam rangka menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contoh-contohnya, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Sesuai dengan penjelasan tersebut mengenai pembelajaran maka dapat diambil pengertiannya secara global yaitu, suatu pendekatan pembelajaran

yang membuat mahasiswa banyak melakukan kegiatan pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun maksud dari partisipasi aktif mahasiswa baik fisik atau mentalnya yaitu melalui proses Tanya jawab. Karena questioning strategies inilah pada dasarnya bisa membuat mahasiswa menjadi aktif baik secara fisik maupun mental, maka strategi ini dapat digolongkan menjadi pembelajaran aktif.

Strategi bertanya menurut bahasa berarti strategi yang menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan. Suatu strategi yang digunakan oleh guru atau dosen dapat membantu siswa atau mahasiswa aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Strategi bertanya ini merupakan bagian dari pembelajaran, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa banyak melakukan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat tersebut, siswa akan aktif menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan dan memecahkan berbagai permasalahan, serta mereka juga diberi kesempatan dalam menerapkan apa yang mereka telah pelajari.

Proses Tanya jawab memberikan kesempatan kepada Dosen dan mahasiswa untuk membuat suasana lebih productive. Yuliatwati (2016) menyatakan bahwa pertanyaan berdasarkan pada ide yang membutuhkan respon dari pendengar atau penonton untuk menanyakan informasi atau mengetes suatu pengetahuan. Dosen memberikan beberapa pertanyaan sebagai sumber alat untuk mengetahui apakah siswa mengerti materi dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, kadang kala Dosen hanya melakukan pengajaran tanpa bertanya sama sekali. Hal ini akan mengakibatkan dampak buruk bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, design yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Peneliti mengaplikasikan discourse analisis dimana design ini lebih tepat dan cocok dengan tujuan penelitian yang akan diekstrak, dan design discourse analisis dapat mendeskripsikan strategi pertanyaan dalam proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan observasi, perakaman, dan yang terakhir adalah wawancara.

Subjek dari penelitian ini adalah Dosen pendidikan bahasa Inggris Institut Agama Islam AL Amanah Jeneponto tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah Dua orang. Peneliti menggunakan teknik purposive dalam pengambilan sampel.

HASIL PENELITIAN

1. Procedural question

Ekstrak 1

L: Ehhh, saya minta maaf atas keterlambatannya yah dikarenakan hm ada beberapa masalah, Bagaimana kabarnya hari ini? Sudah makan? Minum? Jangan lupa minum yah.. hm... ahhh jika saya tidak salah ingat kalian punya tugas untuk menulis beberapa definisi tentang kurikulum kan ?

S: iye pak

L: eaahh....ahhhhh. Sudah dikerjakan ? sebelum kita diskusikan beberapa definisi oleh ahlinya, kita akan bandingkan dulu dengan kesimpulan dari kalian tentang quotes dari para pakar itu.....hm....

Pada ekstrak satu diatas merujuk ke procedural question. Procedural question adalah tipe yang digunakan untuk mempromosikan diskusi dan mengajukan pertanyaan tentang tugas kepada mahasiswa. Dalam kasus ini sebelum dosen memulai memberikan materi, dosen terlebih dahulu bertanya kepada mahasiswa tentang tugas, seperti yang kita lihat pada teks tersebut dimana dosen mengatakan "Bagaimana kabarnya hari ini? Sudah makan? Minum??" dari kalimat

ini menunjukkan bahwa dosen menggunakan procedural question. Dosen bertanya kepada mahasiswa terlebih dahulu tentang kabar dari mahasiswa. Kendati ini untuk memastikan apakah mahasiswa tidak merasa tegang, strategi ini dapat membuat siswa secara tidak langsung merasa nyaman dan rileks selama sebelum materi dimulai.

2. Affective question

Ekstrak 2

L: ketika refleksi pada, oiya benar! Kadang bapak harus kembali mengulang kalimat saya, karena kesalahan pengucapan. Verbya tadi harusnya pake 's'. dalam artian bahwa apa yang kamu bicarakan adalah sesuatu yang kamu pelajari bukan sesuatu yang kamu pertanyakan, itulah yang membedakan antara belajar dan kemahiran.

L: kadang yang kamu mau katakan kemarin saya pergi ke Pasar. Ketika kita speak up kadang salah grammar dan akhirnya mengulang kata tersebut contoh harusnya disitu pake went yah bukan go. Benar kan, kalian pernah merasa pernah melakukan itu ?

Teks diatas merujuk pada tipe Affective question dimana tipe ini menggambarkan ekspresi atau perasaan siswa/ mahasiswa. Ketika dosen mengatakan "Benar kan, kalian pernah merasa pernah melakukan itu ?" kalimat ini berfokus pada menanyakan tentang perasaan mahasiswa. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, dosen menyadari grammar yang digunakan oleh mahasiswa tersebut salah dan dosen meminta mahasiswa untuk mengecek kembali dengan mengatakan "Benar kan, kalian pernah merasa pernah melakukan itu ?". Dari kalimat ini dosen meminta mahasiswa untuk memperbaiki grammar tersebut.

3. Structuring question

Ekstrak 3

L: Yah.. apa ada pertanyaan atau komentar ? tidak ada yah ? oya silahkan !

S: Ee saya pernah dengar kalau kurikulum sekarang itu apa e membuat peserta didik merasa penasaran dengan materi yang diberikan ee tapi misalnya dalam satu kelas itu banyak ee apa anggap melebihi kapasitas e empat puluh orang begitu e apakah bagus e untuk membuat e apa seluruh e e peserta didik jadi penasaran jadi minggu depan lagi baru dijelaskan.

Pada kasus diatas, defenisi ini menjelaskan tentang Structuring question. Memberikan pertanyaan kepada mahasiswa diakhir pelajaran adalah salah satu kewajiban untuk dosen dalam proses belajar mengajar. Strategi tersebut dapat memberikan efek yang sangat baik karna akan terdapat timbal balik antara dosen dan mahasiswa. Strategi ini juga dapat menjadi cara bagaimana mengukur pemahaman mahasiswa atau mengetahui seberapa dalam mahasiswa mengerti materi tersebut. Dapat dilihat dari ekstrak diatas ketika dosen mengatakan "ada pertanyaan?" hal ini merujuk pada tipe Structuring question. Dosen memberikan pertanyaan ketika materi telah diajarkan dan dijelaskan. Sebelum lanjut ke materi selanjutnya, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan untuk mengujur seberapa jauh mahasiswa mengerti materi tersebut dengan menggunakan kalimat "ada pertanyaan?".

4. Divergent question

Ekstrak 4

L: Apakah penting tentang factor pelajar ? pelajar yang akan menggunakan kurikulum dan factor yang ada didalamnya kemudian apakah factor itu dapat berpengaruh pada kurikulum? Ada yang tahu? Ya!

S: Eee bisa kita lihat eemm lingkungan pelajar karna ee kita harus melihat kemampuan pelajar tersebut sebelum ee design eemm mendisain kurikulum.

Pada ekstrak 4 diatas menunjukkan pada tipe Divergent question. Defenisi dari Divergent question adalah pertanyaan yang bukan membutuhkan jawaban singkat tetapi pertanyaan yang menuntut seseorang untuk berfikir lebih luas. Ketika dosen mengajukan pertanyaan dengan mengatakan "apakah penting tentang factor pelajar?" pertanyaan ini menunjukkan bahwa dosen

mengaplikasikan Divergent question, karna dosen ingin mahasiswa untuk menganalisis pertanyaan tersebut dan sangat dilarang menggunakan jawaban yang singkat. Tidak membutuhkan jawaban yang singkat dalam artian mahasiswa dituntut untuk memberikan penjelasan atau jawaban dengan penjelasan yang sangat luas. Statement ini dapat dilihat dari kata “penting” dari kata ini akan menuntut siswa agar dapat memberikan jawaban yang luas dan membuat opini mereka sendiri.

5. Convergent question

Ekstrak 5

L: Apa itu bahasa ? siapa yang tahu definifi bahasa ?

S: huruf?

L: Tadi kalau letter itu tidak ada hubungannya dengan bahasa ya sound..ya.. jadi sound itu tidak sembarang sound. Unit terkecil itu phonem.. mengapa phonem? Karna phonem membedakan makna. Paku dengan batu, membedakan makna makanya dia dianggap unit terkecil bahasa. Kalau tidak membedakan makna itu bukan bagian dari phonem, misalnya syarat dengan saraf.

Dari ekstrak diatas, dapat disimpulkan bahwa dosen mengaplikasikan Convergent question, seperti yang kita lihat definisi dari Convergent question adalah untuk mendorong mahasiswa agar merespon pertanyaan dimana pertanyaan berfokus pada topic utama. Ketika dosen mengatakan “apa itu bahasa?” kalimat itu merujuk pada convergent question. Dosen sebenarnya telah menjelaskan materi tersebut. Untuk mengukur apakah mahasiswa masih mengingat materi yang telah diajarkan, dosen memberikan pertanyaan singkat dengan mengucapkan “apa itu bahasa”? . dari kalimat ini, dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa untuk mengetahui apakah mahasiswa mengingat materi yang telah diajarkan.

PEMBAHASAN

Dari findings diatas dapat disimpulkan bahwa dosen menggunakan lima strategi pertanyaan diantaranya adalah Procedural question, Affective question, Structuring question, Divergent question, dan Convergent question. Strategi pertama adalah procedural question yang bertujuan untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas mahasiswa dan strategi ini dapat digunakan pada awal proses pembelajaran, strategi kedua adalah Affective question yang bertujuan untuk mengajukan pertanyaan tentang perasaan, emosional, nilai mahasiswa dan masih banyak lagi, strategi ketiga adalah Structuring question yang bertujuan untuk mengajukan pertanyaan tentang pemahaman siswa, apakah mahasiswa sudah mengerti materi tersebut atau belum, strategi keempat adalah Divergent question yang bertujuan untuk menuntut siswa berfikir lebih kritis dan meminta siswa agar membuat opini dan wawasan yang lebih luas dan strategi terakhir adalah Convergent question yang bertujuan untuk mengajukan pertanyaan dimana dosen hanya membutuhkan jawaban singkat dan sesuai dengan materi, stategi ini semata-mata hanya ingin menarik daya fokus mahasiswa. Memberikan pertanyaan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah kebutuhan dan merupakan suatu hal yang penting bagi mahasiswa dan dosen.

Seperti yang dikemukakan oleh Brualdi (1998) menyatakan bahwa questioning strategy is one of the important tools for extending students' learning which can help teacher develop their own strategies to enhance the students work and thinking. Memberikan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung juga mempunyai beberapa strategi, hal ini dapat terjadi ketika awal pembelajaran, ketika mata pelajaran sedang berlangsung, atau diakhir pembelajaran. Tapi bagaimanapun itu, findings tersebut tidak menyediakan strategi pertanyaan secara rinci yang diaplikasikan oleh dosen. Oleh karena itu, studi ini merupakan suatu kebaruan yang peneliti sediakan dan kemukakan tentang macam-macam strategi pertanyaan yang digunakan dan diaplikasikan dosen.

KESIMPULAN

Sesi Tanya jawab dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, melalui proses Tanya jawab dapat membangun interaksi antara Dosen dan Mahasiswa. Dalam proses belajar mengajar baik Dosen ataupun mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan tetapi dalam penelitian ini, peneliti fokus pada Dosen dalam strategi bertanya.

Terdapat lima strategi pertanyaan yang telah dianalisis peneliti dan diantara lima strategi pertanyaan itu adalah; Procedural question, Affective question, Structuring question, Divergent question dan yang terakhir adalah Convergent question. Procedural question digunakan pada awal pembelajaran. Tipe pertanyaan ini bisa dikategorikan sebagai ice breaking tujuannya untuk membuat atmosphere kelas lebih produktif dan menyenangkan. Affective question digunakan menanyakan atau mengepresikan tentang nilai atau perasaan, tipe pertanyaan ini juga sangat penting diterapkan di kelas, tujuannya untuk memperkuat bonding antara Dosen dan mahasiswa. Structuring question digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, tipe ini selalu digunakan oleh para Dosen, fungsinya untuk membuat mahasiswa fokus kembali ke pembelajaran. Selanjutnya adalah Divergent question, tipe ini menuntut mahasiswa untuk berfikir lebih dalam dan kritis ketika dosen memberikan pertanyaan dan yang terakhir adalah Convergent question, tipe pertanyaan ini bertujuan untuk mengulas kembali materi yang sedang diajarkan.

Tiap strategi pertanyaan telah dianalisis dan strategi tersebut pada umumnya digunakan oleh dosen ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan utama dari tiap strategi pertanyaan adalah untuk mengukur seberapa dalam mahasiswa mengerti materi dan juga untuk membangun interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Strategi tersebut juga dapat membuat suasana kelas lebih terkontrol.

Penelitian ini diformulasikan untuk menjadi acuan para Dosen dalam proses pembelajaran. Tanya jawab menjadi salah satu faktor untuk mendukung suksesnya proses belajar mengajar, maka dari itu Peneliti mengkaji teori Brown and Levinson untuk bahan dasar dalam proses Tanya jawab yang terbagi menjadi 5 tipe, Kelima tipe pertanyaan tersebut dapat digunakan pada proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Brualdi, A.C. (1988). Classroom questions. *ERIC ED422407*. Retrieved from <http://www.eric.ed.gov>, Accessed on March 20,2016.
- Feng, Z, (2013). Using teacher question to enhance EFL students' critical thinking ability. *Journal of Curriculum and Teaching*,2(2), 147-153.
- Richards, J.C.,& Lockharts, C, (1994). *Reflective Teaching in Second Language Classroom*. New York:CUP.
- Robinson, S. (1994). *Successful simulation: a practical approach to simulation projects*. Maidenhead: McGraww-Hill.
- Vebriyanto, A.D. (2015). Teacher's questioning in EFL Classroom interaction. *Journal Vision*, 4(2), 23-25
- Yuliawati, (2016). *Teacher's questioning and students' critical thinking in EFL classroom interaction*. Thesis of PPS State University of Makassar.